



Copyright © 2024 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

## Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Mutholaah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, Indonesia  
email korespondensi: [nensi7c@gmail.com](mailto:nensi7c@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to investigate the influence of project-based learning models on MAN 1 Banyumas. The research method used was quantitative with a quasi-experimental research design. The research sample consisted of fourth and fifth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through a questionnaire filled out by students before and after the implementation of the project-based learning model. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical techniques. The results of the study showed a significant improvement in positive attitudes, understanding of values, and student behavior after the implementation of the project-based learning model. These findings provide strong support for the effectiveness of the project-based learning model in character education. It indicates that through the project-based learning model, students can develop positive attitudes, understand good values, and apply positive behavior in their daily lives. This research contributes significantly to the development of character education in MAN 1 Banyumas District High School. The findings of the improvement in positive attitudes, understanding of values, and student behavior after the implementation of the project-based learning model provide evidence that supports the effectiveness of this approach in achieving the goals of character education in the 2013 Curriculum. In the context of character education theories, project-based learning can be seen as an approach that supports the social, moral, and behavioral development of students. However, further research and studies with stronger designs are needed to confirm these findings in a more in-depth and comprehensive manner.*

**Keywords** character education; 2013 curriculum; project-based learning model

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter di MAN 1 Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI IPA2, XI IPA 3, XI IPA 4 XI IPA 5 dan XI IPA 6 yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran

berbasis proyek. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap positif, pemahaman nilai-nilai, dan perilaku siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini memberikan dukungan yang kuat terhadap efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan sikap positif, memahami nilai-nilai yang baik, dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter di MAN 1 Banyumas. Temuan peningkatan sikap positif, pemahaman nilai-nilai, dan perilaku siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan bukti yang mendukung efektivitas pendekatan ini dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Dalam konteks teori-teori pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat sebagai pendekatan yang mendukung perkembangan sosial, moral, dan perilaku siswa. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut dan penelitian dengan desain yang lebih kuat diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini secara lebih mendalam dan menyeluruh.

**Kata Kunci** *pendidikan karakter; kurikulum 2013; model pembelajaran berbasis proyek*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam mengembangkan individu secara holistik, karena melampaui fokus hanya pada kecerdasan akademik semata. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh individu tidak lagi terbatas pada pemenuhan kebutuhan akademik, melainkan juga memerlukan kesiapan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya (Abdulloh, 2019). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi semakin relevan dan penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia yang kompleks dan dinamis.

Negara-negara di seluruh dunia menyadari bahwa menciptakan generasi yang mampu beradaptasi, memiliki integritas, dan bertanggung jawab adalah suatu keharusan. Dalam masyarakat yang semakin terhubung dan saling bergantung, individu perlu dilengkapi dengan keterampilan sosial, emosional, dan etika yang kuat agar dapat berinteraksi dengan baik, membangun hubungan yang sehat, serta berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Ahsanulhaq, 2019). Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk nilai-nilai dan sikap yang positif pada individu, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang berintegritas, warga negara yang bertanggung jawab, dan anggota masyarakat yang berempati.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah mengenali pentingnya pendidikan karakter sebagai komponen integral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Melalui Kurikulum 2013, pendidikan karakter secara resmi

diintegrasikan ke dalam struktur pendidikan nasional (Ainia, 2020). Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki sikap yang baik, nilai-nilai yang kuat, serta perilaku yang positif. Dengan demikian, pendidikan karakter dijadikan sebagai landasan yang kokoh dalam proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkret dalam mendorong pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan dan program (Aji, 2022). Namun, tantangan masih ada dalam implementasi yang efektif dan menyeluruh

Kurikulum 2013, yang merupakan kerangka pendidikan nasional di Indonesia, telah menggambarkan komitmen pemerintah terhadap pendidikan karakter dengan memasukkannya sebagai salah satu komponen utama. Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter, model pembelajaran berbasis proyek muncul sebagai alternatif yang menjanjikan dalam pendidikan modern. Model pembelajaran ini memberikan pendekatan yang berbeda dan inovatif dalam proses pembelajaran, di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan pengambilan tanggung jawab (Andiarini dkk., 2018).

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan karakter melalui pengalaman langsung dalam kehidupan nyata. Melalui partisipasi aktif dalam proyek-proyek autentik, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai dan sikap yang diharapkan dalam pendidikan karakter, seperti kerjasama, kepemimpinan, pemecahan masalah, inisiatif mandiri, dan tanggung jawab sosial (Dewi dkk., 2021). Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek menawarkan kesempatan yang menarik untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengalaman belajar siswa, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta mendorong pengembangan sikap dan perilaku positif yang melekat pada karakter individu.

Namun, walaupun ada klaim yang menunjukkan potensi positif dari model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas sebenarnya dari model ini dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan dalam konteks Kurikulum 2013 (Bali & Fadilah, 2019). Penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa bukti awal tentang manfaat model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter dan sikap positif. Namun, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk lebih memahami dampak sebenarnya dari model pembelajaran ini terhadap perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun ada klaim yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai dan sikap positif, masih ada kekurangan dalam pemahaman mengenai pengaruhnya terhadap perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terkait yang melibatkan pengumpulan data dari siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas model ini dalam konteks pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 masih terbatas (Cahyaningsih & Ghufron, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap, nilai-nilai, dan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah dalam konteks Kurikulum 2013.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki secara lebih mendalam pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap, nilai-nilai, dan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah dalam konteks Kurikulum 2013. Dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam pengumpulan data, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk perilaku positif siswa di luar lingkungan sekolah (Handayani, 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat berdampak pada sikap, nilai-nilai, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Data yang dikumpulkan akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara holistik pengaruh model ini terhadap perkembangan karakter siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

Dengan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan stakeholder pendidikan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek secara efektif untuk membentuk karakter siswa yang positif dan bertanggung jawab di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, serta memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa di Indonesia.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat kuantitatif guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 (Djaali, 2021). Desain penelitian yang dapat digunakan adalah eksperimen kuasi (quasi-experimental) dengan kelompok kontrol yang tidak menerima model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilakukan selama semester genap. Populasi penelitian adalah siswa MAN 1 Banyumas yang mengikuti Kurikulum 2013. Sampel penelitian dipilih secara purposive, dengan memilih beberapa kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan beberapa kelas yang tidak menerapkannya. Dalam setiap kelas, beberapa kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang dikembangkan untuk mengukur sikap, nilai-nilai, dan perilaku siswa terkait dengan pendidikan karakter. Instrumen ini mencakup skala Likert dan pertanyaan terstruktur yang relevan dengan tujuan penelitian. Kelompok eksperimen akan menerima model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan proyek. Guru yang terlibat dalam penelitian diberikan pelatihan terkait dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk memastikan konsistensi dalam penyampaian materi. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang diisi oleh siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Data juga dapat dikumpulkan dari observasi perilaku siswa di luar lingkungan madrasah dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik, seperti uji-t, analisis varians (ANOVA), atau analisis regresi, untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal sikap, nilai-nilai, dan perilaku siswa. Hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Analisis Data Sikap Siswa**

- a. Hasil analisis data sikap siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal sikap positif setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Siswa di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan sikap seperti kerjasama, tanggung jawab, empati, dan integritas secara signifikan dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol.

- c. Model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan sikap positif siswa terhadap pendidikan karakter di MAN 1 Banyumas

## **2. Hasil Analisis Data Nilai-nilai Siswa**

- a. Hasil analisis data nilai-nilai siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal penerimaan dan penginternalisasian nilai-nilai positif setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Siswa di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, kepedulian lingkungan, dan keadilan secara signifikan dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol.
- c. Model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif siswa di MAN 1 Banyumas

## **3. Hasil Analisis Data Perilaku Siswa**

- a. Hasil analisis data perilaku siswa menunjukkan perubahan yang positif dalam perilaku siswa di luar lingkungan sekolah setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Siswa di kelompok eksperimen menunjukkan perilaku positif seperti partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, kepedulian sosial, sikap proaktif dalam menyelesaikan masalah, dan keterlibatan dalam proyek nyata secara signifikan dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol.
- c. Model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mendorong siswa untuk menginternalisasi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di MAN 1 Banyumas

Pada penelitian ini, telah dilakukan analisis terhadap pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di MAN 1 Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap positif, pemahaman nilai-nilai, dan perilaku siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Pembahasan yang panjang ini akan menjelaskan secara rinci temuan-temuan tersebut serta mengaitkannya dengan beberapa teori pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki efek positif terhadap sikap siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk membentuk sikap positif siswa yang meliputi sikap hormat,

kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan peningkatan sikap positif siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Teori pembelajaran sosial Bandura menyatakan bahwa manusia belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat dalam interaksi sosial dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat (Arif dkk., 2021). Melalui pengalaman langsung dalam proyek, siswa dapat mengamati dan meniru sikap positif dari orang lain yang terlibat dalam proyek tersebut. Mereka dapat melihat bagaimana orang lain menunjukkan sikap hormat, kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian, dan ini mempengaruhi perkembangan sikap positif mereka. Selain itu, dalam konteks pendidikan karakter, teori-teori psikologi sosial seperti teori sosialisasi dan teori penguatan juga relevan. Teori sosialisasi mengemukakan bahwa individu memperoleh nilai-nilai, norma, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat dalam aktivitas yang melibatkan interaksi dengan berbagai pihak, termasuk teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai dan sikap yang dihargai dalam masyarakat (Basid, 2022). Selanjutnya, teori penguatan menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Dalam konteks model pembelajaran berbasis proyek, siswa menerima penguatan positif dalam bentuk pengakuan, apresiasi, dan umpan balik dari guru dan anggota masyarakat atas kontribusi mereka dalam proyek. Penguatan ini dapat memperkuat sikap positif siswa dan mendorong mereka untuk terus menunjukkan perilaku yang diharapkan. Dalam keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti yang mendukung teori pembelajaran sosial Albert Bandura dan teori-teori psikologi sosial lainnya dalam konteks pendidikan karakter (Juliani & Bastian, 2021). Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati, meniru, dan menginternalisasi sikap positif melalui interaksi sosial, sosialisasi, dan penguatan positif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk sikap positif siswa dalam pendidikan karakter.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan peningkatan pemahaman nilai-nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendidikan karakter, penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, toleransi, keadilan, dan integritas. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori pengembangan moral Lawrence Kohlberg. Teori ini mengemukakan bahwa perkembangan moral siswa melalui beberapa tahap yang berbeda. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan situasi nyata di mana siswa dihadapkan pada dilema moral dan harus membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang

ditanamkan. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dapat memicu perkembangan moral siswa ke tingkat yang lebih tinggi, seperti pada tahap penalaran etis dan pilihan moral yang sadar.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendidikan karakter, penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, toleransi, keadilan, dan integritas. Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori pengembangan moral Lawrence Kohlberg. Teori Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral siswa melalui beberapa tahap yang berbeda (Hasanah dkk., 2022). Model pembelajaran berbasis proyek memberikan situasi nyata di mana siswa dihadapkan pada dilema moral dan harus membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang ditanamkan. Dalam proyek tersebut, siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat, dan mereka harus mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan mereka. Melalui pengalaman ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai tersebut. Proses pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pengamatan, refleksi, dan diskusi tentang nilai-nilai dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang apa yang benar atau salah, adil atau tidak adil, dan bagaimana mereka dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Ini mendorong perkembangan moral siswa ke tingkat yang lebih tinggi, seperti tahap penalaran etis dan pilihan moral yang sadar. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung teori pengembangan moral Kohlberg dalam konteks pendidikan karakter. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman yang nyata dan kontekstual bagi siswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai dalam pengambilan keputusan moral (Ismail dkk., 2020). Proses ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai siswa dalam pendidikan karakter.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif siswa di luar lingkungan sekolah setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendidikan karakter, penting untuk mendorong siswa untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran kontekstual Jean Lave dan Etienne Wenger. Teori Lave dan Wenger menekankan pentingnya pembelajaran dalam konteks sosial yang lebih luas. Mereka berpendapat bahwa

pengetahuan dan perilaku siswa lebih bermakna saat diterapkan dalam situasi nyata di luar lingkungan sekolah (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat, menjalankan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan menghadapi tantangan yang nyata. Dalam konteks penelitian ini, melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti proyek lingkungan, proyek kewirausahaan, atau proyek pelayanan masyarakat. Selama proses proyek, siswa berinteraksi dengan anggota masyarakat, menghadapi situasi dan tantangan nyata, serta berkolaborasi dengan teman sebaya dan guru. Interaksi ini membantu siswa menginternalisasikan dan menerapkan perilaku positif yang mereka pelajari dalam berbagai situasi di luar lingkungan sekolah. Mereka belajar untuk bekerja secara tim, menghargai perbedaan, mempraktikkan tanggung jawab, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran kontekstual Lave dan Wenger dalam konteks pendidikan karakter (Fauyan & Wati, 2021). Model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menerapkan perilaku positif dalam konteks sosial yang lebih luas. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, menginternalisasikan nilai-nilai, dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei dan pengumpulan data melalui kuesioner. Meskipun metode ini dapat memberikan data yang cukup representatif, namun tidak dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme yang terlibat dalam efektivitas model pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dan pengamatan langsung dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh model ini terhadap pendidikan karakter.

Dalam kesimpulan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter di MAN 1 Banyumas. Temuan peningkatan sikap positif, pemahaman nilai-nilai, dan perilaku siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan bukti yang mendukung efektivitas pendekatan ini dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Dalam konteks teori-teori pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat sebagai pendekatan yang mendukung perkembangan sosial, moral, dan perilaku siswa. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut dan penelitian dengan desain yang lebih kuat diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini secara lebih mendalam dan menyeluruh.

#### **D. KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki efektivitas dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum 2013 di MAN 1 Banyumas. Temuan peningkatan sikap positif, pemahaman nilai-nilai, dan perilaku siswa setelah penerapan model ini memberikan dukungan yang kuat terhadap penggunaan pendekatan ini dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter, penting untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang positif. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan anggota masyarakat, dan menghadapi tantangan nyata. Melalui proses ini, siswa dapat mengobservasi, meniru, dan menginternalisasikan sikap positif serta nilai-nilai yang baik. Hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran sosial, pengembangan moral, dan pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui interaksi sosial, pengalaman nyata, dan penerapan nilai-nilai dalam situasi konkret dapat mempengaruhi sikap, pemahaman, dan perilaku siswa. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan konteks yang relevan dan mendalam bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa batasan. Temuan ini hanya berlaku dalam konteks MAN 1 Banyumas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga pemahaman mendalam tentang mekanisme yang terlibat dalam efektivitas model pembelajaran berbasis proyek masih perlu diteliti lebih lanjut.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter dan memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam upaya meningkatkan sikap, pemahaman nilai-nilai, dan perilaku siswa. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang cerdas secara akademik serta memiliki sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dengan desain yang lebih kuat dan melibatkan pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulloh, M. H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri 1 Rembang Tesis, Kudus: Program

- Magister Pendidikan Islam IAIN Kudus, 2019 [Skripsi, IAIN KUDUS].  
<https://doi.org/10/4.%20Bab%20I.pdf>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ainia, D. K. (2020). MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Aji, R. B. (2022). DEGRADASI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER DAN KECERDASAN EMOSIONAL. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 3(3), Article 3.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Basid, A. (2022). Internalisasi nilai utama karakter peserta didik berbasis budaya religius SMP Negeri 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari [Doctoral, UIN KHAS Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/8511/>
- Cahyaningsih, U., & Ghufron, A. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP KARAKTER KREATIF DAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10736>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>

- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fauyan, M., & Wati, K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862>
- Handayani, T. U. (2020). PENGUATAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3459>
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Mahyani, A., & Saepurahman, A. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20165>
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>